

Counseling And Manufacture Of Scientific Jamu As An Alternative Treatment Of Gerd Acid Disease In The Community Of Jladri Village

Alfi Khikmatul Fikriyah¹, Rifat Saufi², Kustiani Dewi³, Septian Dwi Andini⁴,
Khairunisa Salsa Febrianti⁵, Wildan Khoerul Fuadhy⁶, Kurniawan⁷

¹ Department of Medical Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Psychological Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 Kurniawan@ump.ac.id

Abstract

Modern human life is characterized by unhealthy lifestyles such as eating foods that can stimulate elevated gastric acidity, such as: acidic substances, vinegar, peppermint, as well as smoking and drinking habits, can increase the number of gastritis sufferers. Gastritis is one of the most common gastrointestinal health problems. The rise of gastritis, or commonly known as the term "maag" or liver disease, is rising very rapidly and has been complaining a lot of people. The onset of gastritis occurs because of a free lifestyle that affects the health of the body. Misinformation about foods that raise gastric acidity can lead to complications of upper intestinal hemorrhage, peptic ulcer, perforation and anemia due to disabsorption of vitamin B12. Factors causing gastritis obtained results: that amounts caused by excessive alcohol intake (20%), drugs (18%), roasted foods (15%), smoking (5%), and radiation therapy (2%). Gastritis is often considered to be a mild disease, but it can cause recurrence to death, if this disease is continued, it will lead to worsening and eventually gastric acid will cause the ulcers known as gastric ulcer which causes blood vomiting.

Keywords: Stomach Asthma, Scientific Evidence, Jladri Village.

Penyuluhan Dan Pembuatan Jamu Saintifik Sebagai Salah Satu Alternatif Pengobatan Penyakit Asam Lambung Masyarakat Desa Jladri

Abstrak

Kehidupan manusia yang mengarah modern ditandai gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang peningkatan asam lambung, seperti: asinan, cuka, sambal, serta kebiasaan merokok dan minum alkohol, dapat meningkatkan jumlah penderita gastritis. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Peningkatan penyakit gastritis atau yang secara umum dikenal dengan istilah sakit "maag" atau sakit ulu hati meningkat sangat pesat dan banyak dikeluarkan masyarakat. Kejadian penyakit gastritis terjadi karena pola hidup yang bebas hingga berdampak pada kesehatan tubuh. Pengetahuan yang salah tentang makanan yang menaikkan asam lambung dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi Perdarahan saluran cerna bagian atas, Ulkus peptikum, perforasi dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12. Faktor penyebab gastritis didapatkan hasil: bahwa jumlah yang disebabkan asupan alkohol berlebihan (20%), obat-obatan (18%), makanan berbumbu (15%), merokok (5%), dan terapi radiasi (2%). Gastritis sering dianggap penyakit ringan, namun dapat menyebabkan kekambuhan hingga kematian, bila penyakit gastritis ini terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung yang menyebabkan

muntah darah. Gastritis yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi yang mengarah kepada keparahan yaitu kanker lambung.

Kata Kunci: Asma Lambung , Jamu Sainifik , Desa Jladri

1. Pendahuluan

Lambung adalah perluasan organ berongga besar menyerupai kantung dalam rongga peritoneum yang terletak diantara esophagus dan usus halus. Lambung terdiri dari antrum kardia (yang menerima esophagus), fundus besar seperti kubah, badan utama atau korpus dan pilorus yang menyerupai corong (Eroschenko, 2010).

Lambung terletak oblik dari kiri ke kanan menyilang di abdomen atas tepat di daerah epigastrik, di bawah diafragma dan di depan pankreas. Dalam keadaan kosong, lambung menyerupai tabung bentuk J, dan bila penuh, berbentuk seperti buah pir raksasa. Kapasitas normal lambung adalah

1 sampai 2 L . Secara anatomis lambung terdiri atas empat bagian, yaitu: kardia, fundus, badan atau korpus, dan pilorus. Adapun secara histologis, lambung terdiri atas beberapa lapisan, yaitu: mukosa, submukosa, muskularis mukosa, dan serosa. Lambung berhubungan dengan esofagus melalui orifisium atau kardia dan dengan duodenum melalui orifisium pilorik (Ganong, 2002)

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan suatu gangguan saluran pencernaan di mana isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya beberapa gejala hingga komplikasi. Beberapa manifestasi klinis dari GERD antara lain, heartburn, regurgitasi, nyeri ulu hati, odinofagia, mual, disfagia, hingga kesulitan tidur pada malam hari (Saraswati 2021)

Gastritis telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat dunia. Angka penderita gastritis terus meningkat tajam dan kian hari semakin mengkhawatirkan. Prevalensi penyakit gastritis tersebar diseluruh dunia dan bahkan diperkirakan diderita lebih dari 1,7 milyar penduduk. Pada negara yang sedang berkembang, penyakit gastritis dijumpai pada usia dini dan pada negara maju sebagian besar dijumpai pada usia tua. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Adapun tiga Negara di dunia dengan persentase angka kejadian gastritis tertinggi diantaranya yaitu di Amerika dengan persentase mencapai 47% dan diikuti oleh India dengan persentase 43% dan di Indonesia dengan persentase 40,8% (WHO ,2016) terhadap beberapa negara didunia.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia terhadap sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 330.580 kasus dimana 60,86% terjadi pada perempuan. Pasien gastritis rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus dimana 77,74% terjadi pada perempuan (DEPKES, 2016)

B2P2TOOT sebagai salah satu Lembaga Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang fokus dalam penelitian dan pengembangan tanaman obat dan obat-obatan tradisional meramu jamu saintifik sebagai bukti dedeikasi kepada masyarakat. Sainifikasi Jamu adalah upaya terobosan dalam rangka mempercepat penelitian di sisi hilir, yakni pengujian terkait manfaat dan keamanan jamu untuk upaya promotif, preventif, kuratif, paliatif, dan rehabilitatif, dengan membentuk jejaring dokter yang mampu melaksanakan penelitian berbasis pelayanan.

Kesebelas ramuan jamu saintifik :

1. Ramuan jamu asam urat
2. Ramuan jamu tekanan darah tinggi
3. Ramuan jamu wasir
4. Ramuan jamu radang sendi
5. Ramuan jamu kolesterol tinggi
6. Ramuan jamu gangguan fungsi hati
7. Ramuan jamu maag/gangguan lambung
8. Ramuan jamu batu saluran kencing
9. Ramuan jamu kencing manis

10. Ramuan jamu kebugaran

11. Ramuan jamu obesitas

Melalui saintifikasi ramuan jamu, B2P2TOOT berusaha untuk mengembangkan pengobatan tradisional yang mampu menjawab permasalahan kesehatan berupa peningkatan prevalensi penyakit degeneratif di Indonesia.

Saat ini, sudah ada sebelas jamu saintifik yang dikembangkan oleh B2P2TOOT. Kesebelas ramuan jamu saintifik dari B2P2TOOT berbeda dengan jamu komunal yang biasa kita konsumsi sehari-hari. Jika kita pernah merasakan betapa pahitnya jamu daun pepaya, mungkin jamu saintifik akan terasa lebih pahit. Bahan yang digunakan hampir jarang digunakan oleh produsen jamu gendong pada umumnya.

Ramuan jamu saintifik B2P2TOOT lebih banyak menggunakan daun-daunan, meskipun tetap menggunakan rimpang dan rempah lainnya. Penggunaan bahan, takaran, dan proses pembuatannya tentunya sudah melewati proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ramuan Jamu Asam Lambung terdiri dari beberapa rempah simplisia diantaranya Rimpang Jahe, Rimpang Kunyit, Herba Sembung, dan Jinten hitam.

Zat fenolik pada jahe diyakini bisa meredakan iritasi pada saluran cerna dan mencegah kontraksi otot lambung. Hal ini dapat mengurangi risiko naiknya asam lambung kembali ke kerongkongan. Artinya, kemungkinan refluks asam lambung bisa dihindari dengan konsumsi jahe. Manfaat kunyit untuk lambung didapat dari kandungan kurkumin yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan. Salah satu manfaat kunyit untuk lambung adalah kemampuannya mengatasi asam lambung naik. Daun sembung merupakan salah satu tumbuhan herbal yang memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi, yang bermanfaat untuk menangkal efek buruk radikal bebas. Jinten hitam (*habbatussauda*, *Nigella sativa*) adalah biji-bijian yang diketahui mengandung kaya antioksidan. Karena kandungannya ini, jinten hitam berguna dalam meminimalisasi peradangan. Termasuk peradangan di lambung (*gastritis*) penyebab rasa sakit di ulu hati. (B2P2TOOT, 2016)

2. Metode

Pengelolaan maag dengan ramuan ini pada umumnya membutuhkan waktu setidaknya 7 hari untuk mendapatkan efek penyembuhan. Penyiapan ramuan sebaiknya dilakukan untuk 7 hari. Untuk memudahkan dalam penyiapan, ramuan dapat dikemas dalam kantong teh setiap satu hari pemakaian.

Komposisi ramuan maag untuk penggunaan 1 hari, terdiri dari bahan kering:

- Rimpang jahe 15 gram
- Herba sembung 15 gram
- Jinten hitam 2 gram
- Rimpang kunyit 15 gram

Pemaparan tentang bahan jamu, proses pembuatan, komposisi jamu yang sudah paten dan saintifik berkhasiat mengobati penyakit Asam Lambung disampaikan dan didiskusikan kepada Masyarakat desa Jladri. Dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa kegiatan dengan metode diantaranya:

1. penyuluhan terkait dengan potensi penyakit, patofisiologi penyakit, pengobatan konvensional terkini, deteksi dini, dan cara pencegahannya baik dengan perbaikan pola makan dan hidup sehat serta mengkonsumsi jamu sebagai alternatif pengobatan asam lambung. Materi diberikan dengan presentasi powerpoint yang dibawakan oleh presenter Rifat Saufi. Dilanjutkan diskusi dan tanya jawab interaktif antara warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dengan pemateri untuk mempertajam pemahaman dan mengetahui respon pemahaman peserta.
2. Praktek pembuatan jamu saintifik dengan memperkenalkan bahan baku herbal dan cara pengolahan jamu yang baik secara langsung. Peserta juga dilatih dalam persiapan simplisia, peracikan, dan penyediaan jamu saintifik, kemudian disajikan untuk diminum bersama
3. Evaluasi Dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini, terdapat beberapa kriteria yang menjadi indikator:
 - a. Jumlah peserta yang menghadiri pelatihan melebihi 50% dari peserta yang direncanakan.

- b. Dari 50% peserta yang menghadiri penyuluhan, 45% peserta yang mampu memahami materi yang diberikan, dengan memberi evaluasi dan kuis.
- c. Dari peserta yang memahami materi, 45% diantaranya diharapkan mampu mempraktikkan pembuatan jamu saintifik yang bisa dilakukan secara mandiri
- d. Acara berlangsung selama 1 jam dengan berbagai pertanyaan yang muncul tentang jamu saintifik penyakit yang dirasakan dan beberapa tumbuhan obat yang sudah jarang didapatkan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Jladri, dengan jumlah peserta mencapai 50% target yaitu 40 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan oleh pemateri tentang penyakit asam lambung, penyebab, diagnosis, pencegahan dan pengobatan baik herbal maupun konvensional. Menanamkan pentingnya pencegahan dini asam lambung dan memperkenalkan berbagai macam bahan herbal jamu saintifik secara langsung melibatkan peserta yang hadir, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung pembuatan jamu saintifik menggunakan alat yang sudah disiapkan.

Kegiatan ini berlangsung penuh antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait penyakit degeneratif khususnya asam urat serta rasa ingin tahu tentang bahan herbal yang belum pernah mereka temui. Terbukti dengan adanya kegiatan ini peserta mendapat ilmu dan pengalaman yang bisa ditularkan tentang jamu saintifik kepada masyarakat sekitar.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pembuatan Jamu Saintifik

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan dini penyakit asam lambung dan pentingnya obat herbal yaitu jamu saintifik sebagai alternatif pengobatan asam lambung. Materi yang didapatkan dalam pelatihan ini sudah cukup memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencegahan dan pengobatan penyakit asam lambung menggunakan jamu saintifik. Perlu diperluas kembali mengenai materi penyakit dan wilayah penyuluhan untuk pengenalan jamu saintifik di wilayah lain dan diharapkan dukungan dan kerjasama pemerintah daerah yang mendukung kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada segenap pimpinan LPPM UMP, Panitia dan dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN semester gasal 2023-2024, Pemerintah Desa Karangbolong beserta jajarannya, serta warga masyarakat desa Karangbolong yang telah memfasilitasi, mensupport, dan ikut serta dalam kegiatan KKN ini.

Referensi

- [1] Aprianto 2009. Faktor Risiko Gastritis pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuan Baji dan Rumah Sakit Pelamonia Tingkat II Kota Makassar Tahun 2009. Makassar.
- [2] Depkes RI. Laporan Data Angka Kasus Gastritis Departemen Kesehatan Republik Indonesia Dinas, Jakarta (2016)
- [3] Dermawan, T. R. 2010. Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- [4] Ganong. 2002. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Jakarta : EGC. Hal. 255-256, 259, 261
- [5] Mustakim 2009 Mengenal Penyakit Organ Cerna Pustaka Populer Obor Jakarta
- [6] Saraswati AP, Gariato E, Mulyarjo. 2021 Hubungan antara Konsumsi Kopi dengan Gejala Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) COMPHI J Community Med Public Heal Indonesia
- [7] Sebelas Ramuan Jamu Sainifik Pemanfaatan Mandiri Oleh Masyarakat. 2019. B2P2TOOT Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [8] WHO. World health statistics (2016) (diakses tanggal 5 September 2023)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
